

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI *PEPACCUR* MELALUI DISKUSI KELOMPOK DAN TUGAS INDIVIDU

Oleh

**Herman, Farida Ariyani, A. Effendi Sanusi**

FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

e-mail: [herman@gmail.com](mailto:herman@gmail.com)

**Abstract: The Difference Of The Ability To Understand *Pepaccur* Through Of Group And Individual Task.** The purposes of this research were to describe the difference of the ability to understand *pepaccur* in their learning to use group discussion and giving individual task (recitation) of grade VIII students of SMPN 3 Terbanggi Besar, Central Lampung. The method used was experiment. The research population was all of students of grade VIII SMPN 3 Terbanggi Besar, Central Lampung Odd semester in the year of 2016/2017. The data were collected through written test in the form of multiple choice type A. The result of research showed the ability of students to understand *pepaccur* who are learned through group discussions was 92,48 higher than through individual task giving (recitation) was 82,42.

**Keywords:** *Individual task, learning of group discussion, understand pepaccur.*

**Abstrak: Perbedaan Kemampuan Memahami *Pepaccur* melalui Diskusi Kelompok dan Tugas Individu.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan memahami *pepaccur* yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok dan pemberian tugas individu siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Data diperoleh menggunakan tes tertulis bentuk pilihan berganda tipe- A (melengkapi pilihan). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok lebih tinggi 92,48 daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pemberian tugas individu 82,42.

**Kata kunci:** *Memahami Pepaccur, pembelajaran diskusi kelompok, tugas individu.*

## PENDAHULUAN

Kata *Pepaccur* merupakan istilah dari bahasa Lampung Abung, Tulang Bawang, dan Melinting Labuhan Meringgai, di daerah Pubian dikenal dengan sebutan *Pepancogh*, di daerah Pesisir disebut dengan *Wawancan*.

Diantara sastra Lampung yang beraneka ragam, ada yang berbentuk puisi *Pepaccur* ini dibuat dalam bentuk bait-bait, jumlah bait tidak ditentukan dalam setiap bait, ada yang berjumlah empat baris menggunakan sajak/rima ab-ab, ada yang berjumlah enam baris menggunakan sajak/rima abc-abc, berisikan makna yang terkandung didalamnya tentang nasehat atau petuah terhadap orang yang memerlukannya. Biasanya ditujukan kepada sang pengantin yang baru menikah sekaligus penerapan atau pemberian gelar kepada sang pengantin sebagai bekal kehidupan dalam mengarungi rumah tangga baru. (Sanusi, 2014:70).

*Pepaccur* merupakan salah satu jenis sastra Lampung berbentuk puisi yang lazim digunakan dalam upacara pemberian gelar adat. Jenis sastra tersebut hingga kini masih digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Kemampuan memahami *pe-paccur* merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh para siswa. Dengan memiliki kemampuan memahami *pepaccur*, banyak manfaat yang bisa diperoleh karena *pepaccur* umumnya berisi nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai yang terdapat dalam *pepaccur* dapat dijadikan bahan merefleksi sikap dan perilaku dalam lingkungan masyarakat. Melalui ajaran-ajaran yang terdapat dalam *pepaccur*, karakter siswa yang lebih baik dapat terbentuk.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur (Pergub) Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung, di sekolah menengah pertama (SMP) pokok bahasan *pepaccur* disajikan di kelas VIII. Dilandasi dengan Peraturan daerah (Perda) Lampung Nomor 02 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung.

Kompetensi Dasar untuk pokok bahasan tersebut adalah sebagai berikut. Mensyukuri, menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa Lampung sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana komunikasi melalui kegiatan memahami *pepaccur*, wacana deskripsi *lamban balak*, mantra, dan surat (8.1.1).

Menunjukkan perilaku *piil pesenggiri* dan proaktif dalam menggunakan bahasa Lampung untuk memahami *pepaccur*, wacana deskripsi *lamban balak*, mantra, dan surat (8.2.1).

Mengidentifikasi, menelaah, dan memahami teks *pepaccur* sesuai dengan kaidah-kaidahnya (8.3.1).

Menafsirkan, menanggapi, dan mengekspresikan teks *pepaccur* sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan (8.4.1). (Pergub Lampung Nomor 39 Tahun 2014:33—34).

Di SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah, bahasa Lampung (termasuk sastra Lampung) diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Setelah mengikuti pembelajaran bahasa Lampung dengan pokok bahasan *pepaccur*, seharusnya siswa memiliki kemampuan memahami *pepaccur*. Akan tetapi, sebagai guru mata pelajaran Bahasa Lampung di sekolah tersebut, pengalaman peneliti menunjukkan bahwa hingga saat ini kemampuan memahami *pepaccur* siswa

kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah masih tergolong rendah. Pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016 terdapat 35 % siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Kemampuan memahami *pepaccur* dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar, penguasaan kosakata, media pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami *pepaccur*, perlu dilakukan penelitian. Dari penelitian itu dapat diketahui letak-letak kelemahan pembelajaran. Dengan diketahuinya letak-letak kelemahan tersebut, kemampuan siswa memahami *pepaccur* dapat ditingkatkan.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah dalam pemahaman *pepaccur* yang diajarkan serta mengetahui letak kelemahan siswa dalam pembelajaran memahami *pepaccur* secara keseluruhan?
- 2) Apakah kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok lebih tinggi daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) kemampuan memahami *pepaccur* siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

- 2) perbedaan kemampuan memahami *pepaccur* siswa kelas VIII siswa SMPN Terbanggi Besar Lampung Tengah yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok dan pemberian tugas individu.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

- 1) **Secara praktis**, hasil penelitian ini berguna bagi guru bahasa Lampung pada umumnya, khususnya berguna bagi guru bahasa Lampung di SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami *pepaccur* siswa.
- 2) **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *pepaccur* sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap sastra Lampung, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Ruang lingkup kemampuan memahami *pepaccur* yang diteliti meliputi kemampuan memahami (1) tema, (2) rima, (3) amanat, dan (4) kosakata, meliputi: verba (kata kerja), nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), numeralia (kata bilangan), adjektiva (kata sifat), adverbialia (kata keterangan), dan kata tugas.

Teknik pembelajaran (sering juga disebut dengan istilah *metode pembelajaran*) adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur. Dengan perkataan lain, teknik pembelajaran adalah teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan

digunakan siswa dengan baik (Roestiyah, 2001:1).

Hingga saat ini dikenal bermacam-macam teknik pembelajaran, dari yang tradisi-onal yang telah digunakan sejak dahulu hingga yang "modern". Dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, Roestiyah mengemukakan 21 macam teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, antara lain: teknik diskusi, kerja kelompok, penemuan/*discovery*, simulasi, *inquiry*, tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), latihan/*drill*, dan ceramah (Roestiyah, 2001:VII). Sesuai dengan masa-lah yang diteliti, di bawah ini dibahas dua di antara sejumlah teknik tersebut, yakni teknik diskusi dan teknik pemberian tugas individu (resitasi).

Teknik diskusi adalah teknik pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau topik. Dalam diskusi, proses interaksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman atau informasi mengenai topik yang didiskusikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2006:20) yang mengemukakan bahwa teknik diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis: (1) *whole group*, (2) *buzz group*, (3) panel, (4) *syndicate group* (diskusi kelompok), (5) *brain storming group*, (6) simposium, (7)

*informal debate*, (8) *colloquium*, dan (9) *fish bowl*.

*Syndicate group* (diskusi kelompok) adalah diskusi yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3—6 orang. Guru menjelaskan garis besar masalah kepada kelas; ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas mempelajari aspek tersebut. Guru menyediakan referensi atau sumber informasi. Setiap kelompok membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan berupa kesimpulan kelompok. Laporan dibawa ke sidang pleno (diskusi panel) untuk didiskusikan lebih lanjut. Diskusi panel merupakan diskusi kelompok kecil (3—6 orang), mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator (Hasibuan, 2006: 20-22).

Tujuan utama penggunaan teknik diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pemahaman, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Sanjaya, 2006:152).

Teknik pemberian tugas individu (resitasi) adalah salah satu teknik pembelajaran dengan cara memberi tugas kepada siswa membuat laporan sebagai hasil dari hal yang dipelajari. Tugas diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu yang jawabannya perlu dicari pada buku pelajaran. Setelah tugas diberikan, laporannya dibacakan di depan kelas dan didiskusikan dengan siswa sekelas (Roestiyah, 2001:133).

Kemampuan memahami *pepacur* siswa yang dalam pembelajarannya

menggunakan pembelajaran diskusi kelompok lebih tinggi daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu. Pada kerangka berpikir dibawah ini dapat kita analisa bahwa kemampuan memahami *pepaccur* melalui diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan memahami *pepaccur* melalui tugas individu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok dan kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu.

Untuk memperoleh data kemampuan memahami *pepaccur* digunakan tes tertulis bentuk pilihan berganda Tipe A (melengkapi pilihan) dengan empat alternatif jawaban. Soal yang dikemukakan pada saat tes awal maupun tes akhir berjumlah 25 butir. Sebelum digunakan, soal-soal diujicobakan di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Soal yang diujicobakan berjumlah 40 butir. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan komputer program *Anates*. Soal yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal yang tingkat kesukarannya berkisar antara 0,25—0,75 dan daya pembedanya  $\geq 0,40$  (Sanusi, 2003: 92).

Penelitian ini terdiri atas 2 variabel: 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Teknik pembelajaran diskusi kelompok dan teknik pemberian tugas individu sebagai variabel bebas dan kemampuan memahami *pepaccur* sebagai variabel terikat.

Kemampuan memahami *pepaccur* adalah skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tes akhir.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Populasi berjumlah 239 siswa yang tersebar di tujuh kelas.

Sampel penelitian menggunakan sampel kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan cara undian. Dari undian yang dilakukan, terpilih kelas VIII C sebagai kelas tempat eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Sebaran siswa untuk setiap kelas dikemukakan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Siswa Kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Akademik 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII A	34	
VIII B	34	
VIII C	33	kelas eksperimen
VIII D	34	
VIII E	33	kelas kontrol
VIII F	35	
VIII G	36	
Jumlah =	239	

Penelitian dilakukan selama lima kali pertemuan untuk masing-masing kelas, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pertemuan ke-1 dilakukan tes awal, pertemuan ke-2 sampai dengan ke-4 dilakukan kegiatan pembelajaran, dan pertemuan ke-5 dilakukan tes akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Kelas dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 6—7 siswa.
- 2) Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran, dan menunjukkan referensi atau sumber informasi.
- 3) Tiap-tiap kelompok mempelajari materi yang dibahas dengan cara berdiskusi kemudian menyusun laporan yang berupa kesimpulan kelompok.
- 4) Di bawah bimbingan guru, laporan dibawa ke sidang pleno (didiskusikan di kelas);

Langkah-langkah yang dilakukan di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan referensi atau sumber informasi.
- 2) Guru memberi tugas kepada siswa membuat laporan sebagai hasil dari hal yang dipelajari. Tugas diberikan

dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai materi yang dibahas.

- 3) Secara individu, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Di bawah bimbingan guru, siswa membacakan laporannya di depan kelas dan didiskusikan dengan siswa sekelas.

Untuk memperoleh data kemampuan memahami *pepaccur* digunakan tes tertulis bentuk pilihan berganda Tipe A (melengkapi pilihan) dengan empat alternatif jawaban. Soal yang dikemukakan pada saat tes awal maupun tes akhir berjumlah 25 butir. Sebelum digunakan, soal-soal diujicobakan di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Soal yang diujicobakan berjumlah 40 butir. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan komputer program *Anates*. Soal yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal yang tingkat kesukarannya berkisar antara 0,25—0,75 dan daya pembedanya  $\geq 0,40$  (Sanusi, 2003: 92).

Data dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS dengan tahap-tahap sebagai berikut: deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data. Data yang diuji terdiri atas dua kelompok: kelompok siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok dan kelompok siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pemberian tugas individu.

Data diuji dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows: uji Kol-mogorov Smirnov*. Pengambilan

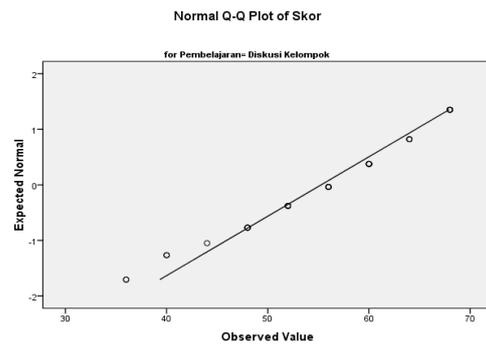
keputusan pada *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, artinya data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas memperoleh hasil sebagaimana dicantumkan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

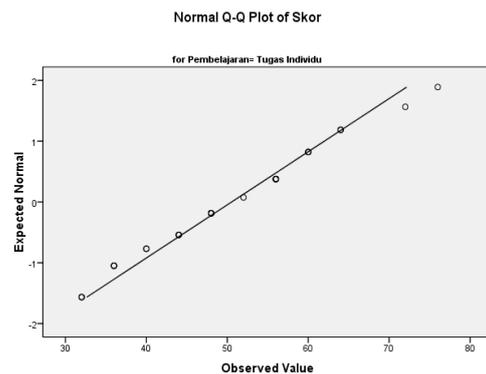
Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diskusi Kelompok	0,148	33	<b>0,064</b>	0,938	33	0,058
Tugas individu	0,138	33	<b>0,114</b>	0,963	33	0,323

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi pembelajaran diskusi kelompok = **0,064** dan pemberian tugas individu = **0,114**. Nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05. Ini berarti bahwa kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, sebaran data membentuk garis lurus seperti terlihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar1: Plot distribusi data kemampuan memahami *pepaccur* siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok



Gambar2: Plot distribusi data kemampuan memahami *pepaccur* siswa kelas VIII SMPN 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang dalam pembelajarannya menggunakan pemberian tugas individu



Untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen atau tidak, dilakukan uji homogenitas varians. Pengujian dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows: test of homogeneity of variances* dengan uji *levene statistic*. Pengambilan keputusan berpedoman pada ketentuan berikut. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen dan jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, berarti data memiliki variansi yang

homogen. Hasil uji homogenitas dikemukakan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Homogenitas Varians**

Kemampuan Mengapresiasi <i>Pepaccur</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,570	1	64	0,215

Hasil uji homogenitas yang dikemukakan pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Levene Statistic* = 1,570 dan nilai signifikansi = 0,215. Nilai signifikansi sebesar 0,215 > 0,05. Ini berarti bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Pengujian persyaratan analisis memperoleh hasil bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, persyaratan dalam pengujian statistik parametrik terpenuhi.

Hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : Kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok sama dengan kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  : Kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok lebih

tinggi daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu.

Tarap kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi > 0,05. Dalam hal selain itu,  $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis memperoleh hasil **teruji**.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan awal memahami *pepaccur* di kelas eksperimen sebagai berikut: skor terendah = 36, skor tertinggi = 68, jumlah skor = 1824, standar deviasi = 9,352, skor rata-rata = 55,27, dan tingkat kemampuan = sedang.

**Tabel 19**  
**Rekapitulasi Kemampuan Awal Memahami *Pepaccur* per Aspek di Kelas Kontrol**

Indikator	Jumlah Soal	Persentase benar	Tingkat Kemampuan
1. tema	3	57,58	Sedang
2. rima	3	69,70	Baik
3. amanat	9	55,22	Sedang
4. kosakata	10	24,69	Sangat kurang
Jumlah	25		

Peningkatan tingkat kemampuan memahami *pepaccur* dari tes awal ke tes akhir di kelas eksperimen adalah sebagai berikut. Pada saat tes awal, sampel yang men-capai tingkat kemampuan sangat baik = 0, baik = 5 (15,15%), sedang = 14 (42,43%),

kurang = 10 (30,30%), dan sangat kurang = 4 (12,12%). Pada saat tes akhir, sampel yang mencapai tingkat kemampuan sangat baik = 30 (90,91%), baik = 2 (6,06%), sedang = 1 (3,03%), dan yang tingkat kemampuannya kurang dan sangat kurang tidak ada. Peningkatan tingkat kemampuan tersebut dikemukakan pada Tabel 37.

**Tabel 37**  
**Peningkatan Tingkat Kemampuan Memahami *Pepaccur* di Kelas Eksperimen**

Rentangan Skor	Tes Awal		Tes Akhir		Tingkat Kemampuan
	F	%	f	%	
≥ 78	0	0	30	90,91	sangat baik
66—77	5	15,15	2	6,06	baik
54—65	14	42,43	1	3,03	sedang
42—53	10	30,30	0	0	kurang
< 42	4	12,12	0	0	sangat kurang
Jumlah =	33	100	33	100	

Di kelas kontrol, peningkatan tingkat kemampuan memahami *pepacur* dari tes awal ke tes akhir adalah sebagai berikut. Pada saat tes awal, sampel yang mencapai tingkat kemampuan sangat baik = 0, baik = 2 (6,06%), sedang = 13 (39,40%), kurang = 10 (30,30%), dan sangat kurang = 8 (24,24%). Pada saat tes akhir, sampel yang mencapai tingkat kemampuan sangat baik = 24 (72,73%), baik = 6 (18,18%), sedang = 2 (6,06%), kurang = 0, dan yang tingkat kemampuannya sangat kurang = 1 (3,03%). Peningkatan tingkat kemampuan tersebut dikemukakan.

Di kelas kontrol, peningkatan tingkat kemampuan memahami *pepacur* per

aspek dari tes awal ke tes akhir adalah sebagai berikut.

**1) Tema**

Untuk aspek tema, pada saat tes awal persentase yang menjawab benar = 57,58 % dengan tingkat kemampuan sedang dan pada saat tes akhir, persentase yang menjawab benar = 85,86 % dengan tingkat kemampuan sangat baik.

**2) Rima**

Untuk aspek rima, pada saat tes awal persentase yang menjawab benar = 69,70 % dengan tingkat kemampuan baik dan pada saat tes akhir, persentase yang menjawab benar = 83,84 % dengan tingkat kemampuan sangat baik.

**3) Amanat**

Untuk aspek amanat, pada saat tes awal persentase yang menjawab benar = 5,22 % dengan tingkat kemampuan sedang dan pada saat tes akhir, persentase yang menjawab benar = 80,13 % dengan tingkat kemampuan sangat baik.

**4) Kosakata**

Untuk aspek kosakata, pada saat tes awal persentase yang menjawab benar = 42,43 % dengan tingkat kemampuan kurang dan pada saat tes akhir, persentase yang menjawab benar = 77,71 % dengan tingkat kemampuan sangat baik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini memperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan memahami *pepacur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran diskusi kelompok lebih tinggi daripada kemampuan memahami *pepacur* siswa yang dalam pembelajarannya

menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu.

Peningkatan skor rata-rata kemampuan memahami *pepaccur* dari tes awal ke tes akhir di kelas eksperimen = 37,21, sedangkan peningkatan skor rata-rata kemampuan memahami *pepaccur* dari tes awal ke tes akhir di kelas kontrol = 31,87. Selisih peningkatan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol = 5,34. Ini berarti kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dibelajarkan dengan diskusi kelompok lebih baik daripada kemampuan memahami *pepaccur* siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran pemberian tugas individu.

- 2) Tes akhir kemampuan memahami *pepaccur* di kelas eksperimen (pembelajaran dengan diskusi kelompok) memperoleh skor tertinggi = 100, skor terendah = 60, skor rata-rata = 92,48, dan standar deviasi = 9,152. Dari 33 sampel yang diteliti, diperoleh sebaran tingkat kemampuan sebagai berikut. Sampel yang tingkat kemampuannya sangat baik = 30 (90,91%), baik = 2 (6,06%), sedang = 1 (3,03%), dan tidak terdapat sampel yang tingkat kemampuannya kurang atau sangat kurang. Tes akhir kemampuan memahami *pepaccur* di kelas kontrol (pembelajaran dengan pemberian tugas individu) memperoleh skor tertinggi = 100, skor terendah = 36, skor rata-rata = 82,42, dan standar deviasi = 13,339. Dari 33 sampel yang diteliti, diperoleh sebaran tingkat kemampuan sebagai berikut. Sampel yang tingkat

kemampuannya sangat baik = 24 (72,73%), baik = 6 (18,18%), sedang = 2 (6,06%), kurang = 0, dan sampel yang tingkat kemampuannya sangat kurang = 1 (3,03%).

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru pengampu mata pelajaran bahasa Lampung seyogianya menggunakan teknik pembelajaran yang dapat memberi peluang sebanyak mungkin kepada siswa untuk berlatih memahami *pepaccur*. Satu di antara teknik pembelajaran tersebut adalah diskusi kelompok.
- 2) Umumnya, siswa menyenangi seni. Untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Lampung siswa, *pepaccur* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran. Dengan adanya rasa ketertarikan ini, siswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran, bersemangat untuk belajar, dan tidak merasa jenuh. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Lampung siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang

Pemeliharaan            Kebudayaan  
Lampung.

Peraturan Gubernur Lampung Nomor  
39 Tahun 2014 tentang Mata  
Pelajaran Bahasa dan Aksara  
Lampung sebagai Muatan Lokal  
Wajib pada Jenjang Satuan  
Pendidikan Dasar dan Menengah.

Roestiyah, N.K. dan Yumiati Suharto.  
2001. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Bina Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi  
Pembelajaran Berorientasi  
Standar Proses Pendidikan*.  
Jakarta: Kencana.

Sanusi, A. Effendi. 2003. *Penilaian  
Pengajaran Bahasa dan Sastra*.  
Bandar Lampung: Gunung Pesagi.

Sanusi, A. Effendi. 2014. *Sastra Lisan  
Lampung*. Bandar Lampung:  
Buku Ajar FKIP Unila.